

**NPF PEMODERASI PENGARUH ROA, DPK DAN NOM  
TERHADAP PEMBIAYAAN MUSYARAKAH  
(Studi pada Perbankan Syari'ah di Indonesia Tahun 2020)**

**Fachrozi<sup>1</sup>, Herawati Khotmi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>UIN Mataram

Corresponding Email: 200404025.mhs@uinmataram.ac.id / fachrozi.shi@gmail.com

<sup>2</sup>STIE AMM

**Article History**

Received: 13 February 2022 Revised: 7 April 2022 Accepted: 1 June 2022

**Abstract**

*This study aims to determine and evaluate the effect of ROA (Return on Assets), Third Party Funds (TPF) and Net Operating Margin (NOM) towards Musyarakah financing with Non-Performing Financing (NPF) as a moderator in Islamic banking in Indonesia 2020. This study used an quantitative approach and secondary data in the form of quarterly financial reports of all Islamic banks which listed on the OJK official website. Data was analyzed with multiple regression analysis. This study applied classical assumption test, including: normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test and autocorrelation test. The hypothesis was tested using the t-test and F-test. The moderating effect was tested using the Moderated Regression Analysis (MRA) with the Macro Process 3.1 syntax tool developed by Andrew F. Hayes. The results of this study showed several findings. First, ROA, TPF and NOM had a partial effect on musyarakah financing. Second, ROA, TPF and NOM simultaneously on musyarakah financing. Third, NPF was able to moderate the effect of ROA and NOM on musyarakah financing, however NPF did not moderate the influence of DPK on musyarakah financing.*

**Keywords:** ROA, TPF, NOM, NPF and Musyarakah Financing

**JEL Classification:** G2, G21

**Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi dan menguji pengaruh positif *Return on Asset* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap pembiayaan *musyarakah* sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai pemoderasi pada perbankan syari'ah yang berada di Indonesia tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder yang digunakan. Data laporan keuangan triwulan diambil dari situs resmi OJK. Teknik analisis regresi berganda (uji t dan uji F) yang digunakan dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Pengujian efek moderasi menggunakan "*Moderated Regression Analysis*" (MRA) dengan menggunakan *syntax macro* Process 3.1 yang dikembangkan oleh Andrew F. Hayes. Hasil penelitian yang didapatkan berupa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan musyarakah, DPK dan NOM berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. NPF memoderasi pengaruh ROA dan NOM terhadap pembiayaan musyarakah. Sedangkan NPF tidak memoderasi pengaruh DPK terhadap pembiayaan musyarakah.

**Kata Kunci:** ROA, NOM, DPK, NPF Pemoderasi Musyarakah

**Klasifikasi JEL:** G2, G21

## 1. PENDAHULUAN

Kemunculan bank syari'ah di Indonesia pada dasarnya menjadi tempat bagi masyarakat yang ingin melakukan transaksi keuangan sesuai syariat Islam. Menghindari adanya keharaman riba yang ada pada bank konvensional dan memberikan rasa keadilan serta kemaslahatan bagi nasabah. Sebagai lembaga intermediasi bank syari'ah berfungsi sebagai pengumpul dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dalam bentuk pendanaan (pembiayaan).

Pembiayaan dimaksud untuk menghasilkan keuntungan dalam mendukung berjalannya usaha berprinsip pada syari'ah. Pembiayaan dalam arti sederhana berupa pendanaan yang diberikan bank syari'ah kepada nasabah, sedangkan dalam pengertian yang luas pemberian dana yang dilakukan oleh perorangan atau lembaga dalam menunjang investasi yang sudah direncanakan kepada pihak yang membutuhkan dana (Nasution, 2018).

Bentuk pembiayaan yang banyak dilakukan oleh bank syari'ah adalah pembiayaan *musyarakah*. Pembiayaan *musyarakah* ialah pembiayaan yang akad kerjasamanya dilakukan antara dua pihak untuk melaksanakan usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan dana, membagi keuntungan, dan kalau terjadi kerugian akan dibagi sesuai kesepakatan (Hasan, 2014). Pembiayaan *musyarakah* ialah pembiayaan dengan sistem bagi hasil selain pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh bank syari'ah. Bahkan pembiayaan *musyarakah* termasuk pembiayaan yang banyak dilakukan oleh bank syari'ah di Indonesia selain pembiayaan *murabahah*. Perkembangan pembiayaan ini dari tahun ke tahun juga mengalami kenaikan yang sangat signifikan hingga pada tahun 2020 pembiayaan ini menjadi pembiayaan yang banyak dilakukan oleh perbankan syari'ah di Indonesia. Hal ini seperti tertera pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Pembiayaan yang diberikan bank syari'ah di Indonesia berdasarkan akad

AKAD	2016	2017	2018	2019	2020
Mudharabah (Milyar)	15.292	17.090	15.866	13.779	11.854
Musyarakah (Milyar)	78.421	101.561	129.641	157.491	174.919
Murabahah (Milyar)	139.536	150.276	154.805	160.654	174.301
Istishna (Milyar)	878	1.189	1.609	2.097	2.364
Ijarah (Milyar)	9.15	9.23	10.597	10.589	8.635

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Perkembangan pembiayaan *musyarakah* yang cukup signifikan tersebut terjadi dikarenakan oleh faktor internal bank dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut berupa rasio keuangan bank, diantaranya *Return on Asset* (ROA) yakni rasio kecukupan modal bank, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Non Performing Financing* (NPF) yang merupakan resiko pembiayaan yang muncul (Umiyati dan Ana, 2020). Adapun faktor eksternalnya seperti inflasi yang sangat mempengaruhi kinerja perbankan dan menjadi musuh perkembangan ekonomi. Inflasi yang bergerak secara fluktuasi sangat berpengaruh terhadap penghimpunan investasi dari masyarakat yang dilakukan oleh bank, dikarenakan nilai mata uang akan semakin turun yang tentunya akan mempengaruhi minat masyarakat dalam investasi berupa simpanan di bank (Naufal, dkk., 2017).

Beberapa penelitian terdahulu tentang pembiayaan *musyarakah* yang sudah dilakukan terdapat research gap terkait variabel-variabel dalam penelitian ini. Murniati dan Firsta yang hasil penelitiannya menyatakan ROA, DPK dan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah* (Murniati dan Firsta, 2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sumadi dan Romdhoni menghasilkan temuan FDR dan DPK mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*, sedangkan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah* (Sumadi dan Romdhoni, 2020). Penelitian lain dilakukan oleh Syu'la, Sulistyono dan Irianto yang hasil penelitiannya menyatakan DPK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah* sedangkan CAR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*. NPF memoderasi pengaruh DPK dan CAR terhadap pembiayaan *musyarakah*, namun tidak memoderasi pengaruh ROA terhadap pembiayaan *musyarakah* (Syu'la, dkk., 2021).

Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunanto, Suprihati dan Aristi yang hasil penelitian mereka menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah* (Gunanto, dkk, 2018). Dana Pihak Ketiga berdampak negatif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* seperti dalam hasil penelitian oleh (Thohari dan Ovami, 2018). Hasil berbeda didapatkan oleh Ansari (2017) dalam penelitiannya yang menyatakan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil. Sedangkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Bagi Hasil seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Primadhita, dkk, 2021).

Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti menambahkan variabel NOM (*Net Operating Margin*) yang belum pernah dibahas untuk dijadikan variabel independen selain ROA dan DPK. NOM yang merupakan pendapatan operasional bersih bank dalam penyaluran pembiayaan setelah bagi hasil dikurangi beban operasional terhadap aktiva produktif dapat mempengaruhi bank syari'ah dalam menyalurkan pembiayaannya. Sepadan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Farianti, dkk., 2020), menyimpulkan NOM berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Rasio NOM tinggi mengindikasikan bahwa bank syari'ah tersebut semakin baik dalam menyalurkan pembiayaannya. Tujuan dalam penelitian yakni untuk menguji pengaruh simultan dan parsial DPK, ROA, dan NOM terhadap pembiayaan *musyarakah*. Penelitian ini juga NPF memoderasi pengaruh dari DPK, ROA, dan NOM terhadap pembiayaan *musyarakah*.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Kinerja Keuangan**

Menurut Hutabarat (2020) kinerja keuangan yakni analisis yang digunakan dalam menilai suatu perusahaan telah melakukan aturan pelaporan keuangan dengan baik dan benar. Sedangkan kinerja keuangan menurut Syaifullah, Anwari, dan Akmal, (2020) dapat diketahui dengan menggunakan alat analisis rasio berupa CAMELS (*Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity dan Sensitivity*). Rasio profitabilitas ditandai dengan ROA, *earnings* diwakili oleh rasio NOM dan resiko pembiayaan dengan NPF sebagai tandanya.

### **2.2. NPF (*Non Performing Financing*)**

Dalam menyalurkan pembiayaan, bank syari'ah harus memperhatikan faktor resiko pembiayaan bermasalah yang dinyatakan dengan NPF. Abusharbeh menyatakan bahwa *NPF is characterized as the degree of terrible financing that had been held. It estimated the resources nature of bank and it additionally depicted the limit of bank in spreading hazards and recuperating default credits* (Abusharbeh, 2016). NPF merupakan indikator bank syari'ah dalam menganalisa terhadap resiko yang muncul dari adanya pembiayaan. Besar kecilnya NPF suatu bank dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat dalam menggunakan fasilitas pembiayaan tersebut. Rumus untuk mencari NPF adalah:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### 2.3. ROA (*Return on Asset*)

*Return on Asset* (ROA) yakni indikator kemampuan perbankan dalam memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh pihak bank. *Return on Asset* (ROA) dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (*net income* dibagi *total assets*) (Hutabarat, 2020). Sedangkan menurut Kasmir, ROA yaitu rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen untuk memperoleh profitabilitas dan efisiensi manajerial (Kasmir, 2015). Demikian pula *Return on Asset* (ROA) digunakan mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut (Prihadi, 2019). Menurut (Kasmir, 2015) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 2.4. DPK (Dana Pihak Ketiga)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat berupa deposito, giro dan tabungan yang berhasil dihimpun oleh pihak bank (Kasmir, 2014). Keberhasilan bank dalam menghimpun dalam jumlah yang banyak Dana Pihak Ketiga tersebut, dapat membuat bank dalam menyalurkan nilai pembiayaan juga semakin besar. Dalam penyaluran pembiayaan, Dana Pihak Ketiga yang berasal dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro mempengaruhi bank dalam besar kecilnya pembiayaan itu diberikan (Umaroh dan Zulaikha, 2020).

### 2.5. NOM (*Net Operating Margin*)

NOM merupakan rasio rentabilitas yang dipakai dalam menunjukkan kemampuan bank syari'ah dalam menghasilkan laba. NOM adalah penghasilan bersih bank dalam penyaluran pembiayaan setelah dilakukan bagi hasil dikurangi beban operasional. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan) penghitungan NOM didapatkan dengan rumus berikut:

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan penyaluran pembiayaan setelah bagi hasil} - \text{beban operasional}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

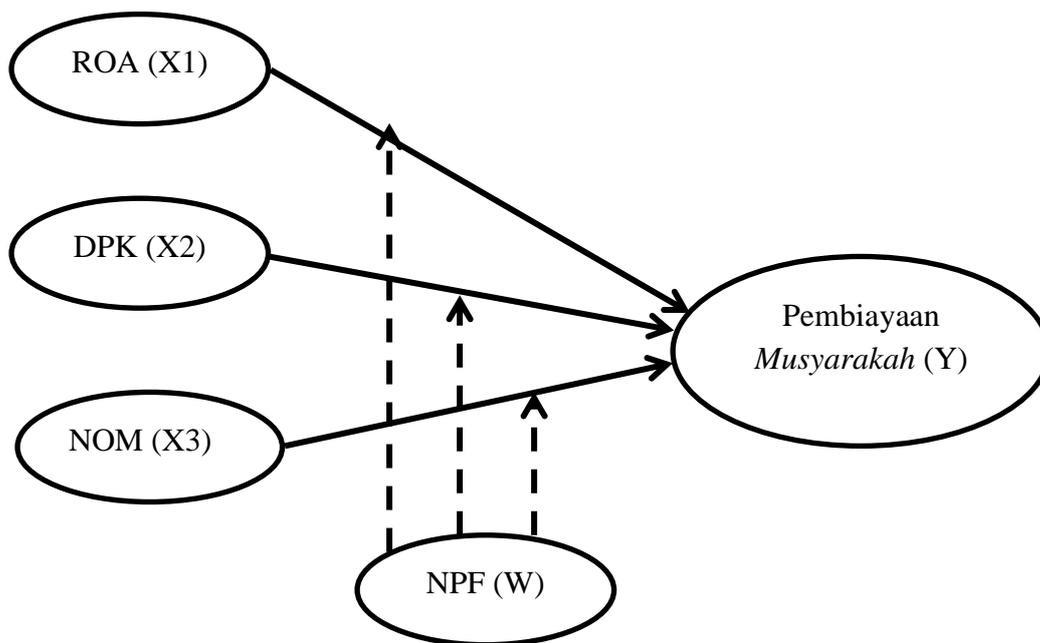
Bank syari'ah yang semakin tinggi rasio NOM nya menunjukkan bank tersebut semakin efektif dalam menempatkan aktiva produktifnya berupa pembiayaan.

## 2.6. Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan merupakan salah satu aktivitas dari bank syari'ah yang bentuk penyaluran dananya kepada masyarakat atau pihak lain bersumber pada prinsip syari'ah. Pada bank syari'ah, keuntungan yang didapatkan oleh bank dalam pembiayaan bukan merupakan bunga, tetapi bentuk lain yang disesuaikan dengan akadnya serta tidak berlawanan dengan prinsip syari'ah (Ismail, 2016). Adapun *musyarakah* menurut (Al Hadi, 2017) adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu yang halal dan produktif dengan cara keuntungan akan dibagikan sesuai dengan nisbah yang disepakati, adapun resiko akan ditanggung sesuai dengan porsinya.

## 2.7. Kerangka Pemikiran

Untuk dapat memahami dari penelitian ini maka digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Adapun bentuk persamaan dari kerangka pemikiran tersebut sebagai berikut

1.  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$
2.  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 W + \beta_3 X_1 * W + e$
3.  $Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 W + \beta_3 X_2 * W + e$

$$4. Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 W + \beta_3 X_3 * W + e$$

Dari gambar tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sementara sebagai berikut

H1: *Return on Asset (ROA)* diduga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.

H2: Dana Pihak Ketiga (DPK) diduga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.

H3: *Net Operating Margin (NOM)* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.

H4: Secara bersama-sama ROA, DPK dan NOM diduga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.

H5: *Non Performing Financing (NPF)* diduga memoderasi pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap pembiayaan *musyarakah*.

H6: *Non Performing Financing (NPF)* diduga memoderasi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan *musyarakah*.

H7: *Non Performing Financing (NPF)* diduga memoderasi pengaruh *Net Operating Margin (NOM)* terhadap pembiayaan *musyarakah*.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif, dimana proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menghasilkan tentang apa yang ingin diketahui (Darmawan, 2016; Tanjung & Devi, 2013). Sedangkan pendekatan penelitiannya berupa asosiatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh ataupun korelasi antara dua variabel atau lebih (Iskandar, 2009). Populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syari'ah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejumlah 14 bank. Sampel penelitian adalah Bank Umum Syari'ah yang terdapat pembiayaan *musyarakah* sebanyak 13 bank. Data penelitian berupa Laporan Keuangan triwulan periode tahun 2020.

Analisis data yang dipakai menggunakan Regresi berganda dan uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi berganda. Untuk analisis variabel moderasi digunakan teknik MRA (*Moderated Regression Analysis*) dengan alat bantu SPSS 25 dan *syntax macro* Process 3.1 yang dikembangkan oleh Andrew F. Hayes. Process 3.1 digunakan untuk menganalisis efek moderasi, sehingga diketahui apakah variabel

moderasi tersebut dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Efek moderasi yang dihasilkan oleh Process 3.1 dapat diketahui dengan mengacu pada bagian int\_1 yang merupakan perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasi. Apabila nilai *pair value* (p) <0,05 berarti ada efek moderasi yang diberikan variabel moderasi terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2019).

#### 4. HASIL dan PEMBAHASAN

##### 4.1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi sehingga diperlukan adanya uji asumsi klasik supaya dapat menunjukkan hubungan yang benar-benar signifikan dan representatif. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik menggunakan Kolmogorov Smirnov yang menyatakan apabila nilai signifikansi lebih dari alpha 0,05 maka data berdistribusi normal dan asumsi kenormalan terpenuhi (Thoifah, 2015).

**Tabel 2.** Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2082419,303
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,071
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2. Uji normalitas tersebut nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0.200 > 0.05$  sehingga disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas, digunakan untuk menguji apakah terjadi perbedaan variasi dari nilai residu pengamatan satu ke residu pengamatan yang lain. Apabila variasi dari nilai residu satu ke nilai residu yang lain tetap, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan ini seharusnya yang ada dalam model regresi. Dalam penelitian ini pengambilan keputusan ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Priyatno, 2012).

**Tabel 3.** Uji Heteroskedastisitas.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1554962,562	446337,097		3,484	,001
ROA	1291446,804	466907,864	2,543	2,766	,809
DPK	-,006	,005	-,136	-1,022	,312
NOM	-1198679,484	415990,861	-2,622	-2,882	,595
NPF	-19905,540	96164,728	-,030	-,207	,837

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan tabel 3. Nilai signifikansi semua variabel  $> 0.05$  maka dipastikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 3. Uji Multikolinearitas

Ujii ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai toleransi 0,10. Pedoman regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah mempunyai nilai *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)* di bawah “10” dan mempunyai angka *Tolerance* di bawah “1” (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1485060,058	874330,453		1,699	,096		
	ROA	-2746354,738	914626,561	-,809	-3,003	,004	,210	7,694
	DPK	,259	,011	,949	24,248	,000	,994	1,006
	NOM	2058832,727	814885,163	,674	2,527	,015	,405	4,718
	NPF	224778,669	188377,239	,051	1,193	,239	,828	1,208

a. Dependent Variable: MSYARAKH

Pada tabel 4. Uji multikolinearitas semua variabel independen dalam penelitian ini nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* nya di bawah 10 dan nilai *Tolerance* dibawah 1, sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini digunakan untuk menjelaskan apakah terjadi korelasi antara variabel yang ada pada model prediksi dengan perubahan waktu. Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan analisis uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi apabila nilai  $DW > DU$  dan  $(4 - DW) > DU$  (Ghozali, 2018).

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,964 <sup>a</sup>	,928	,922	2169223,696	2,577

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, NOM, ROA

b. Dependent Variable: MSYARAKH

Berdasarkan tabel di atas nilai DW dari data penelitian sebesar 2.177, sesuai dengan tabel Durbin Watson  $2.577 > (4-1.7223= 2.2777) > 1.7223$ , sehingga tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2. Uji Hipotesis

##### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai signifikansi apabila nilai  $sig < 0,05$  maka variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Demikian pula sebaliknya. Dari data penelitian didapatkan hasil berikut:

**Tabel 6. Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2341988.062	500903.518		4.676	.000
	ROA	2964062.908	900191.866	.873	3.293	.002
	DPK	.259	.011	.949	24.165	.000
	NOM	2194694.099	810445.848	.718	2.708	.009

a. Dependent Variable: MSYARAKH

### **Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan *Musyarakah***

Berdasarkan tabel 6 nilai t hitung ROA 3.293 > t tabel 1.677. Demikian pula nilai sig ROA sebesar 0,002 < 0,05, sehingga disimpulkan ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan *musyarakah*.

H1: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Musyarakah*

### **Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan *Musyarakah***

Tabel 6 menunjukkan nilai t hitung DPK sebesar 24.165 > 1.677 dan nilai signifikansi DPK sebesar 0.000 < 0.05 dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.

H2: DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Musyarakah*

### **Pengaruh NOM terhadap Pembiayaan *Musyarakah***

Menurut tabel 6 tersebut nilai t hitung variabel NOM 2.708 > 1.677 dengan nilai signifikansi sebesar 0.009 < 0.05 yang artinya NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.

H3: NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Musyarakah*

## **2. Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan variabel independen terhadap variabel dependen. pengambilan keputusan dilakukan apabila nilai  $F_{hitung} > nilai F_{tabel}$  maka dan nilai signifikansi < 0.05 maka secara bersama-sama

variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai  $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ , dan nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka variabel maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 7.** Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.864E+15	3	9.545E+14	201.080	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.279E+14	48	4.747E+12		
	Total	3.091E+15	51			

a. Dependent Variable: MSYARAKH

b. Predictors: (Constant), NOM, DPK, ROA

### **Pengaruh ROA, DPK dan NOM terhadap Pembiayaan *Musyarakah***

Berdasarkan tabel 7 nilai  $F_{hitung}$  variabel ROA, DPK dan NOM sebesar  $201.080 > \text{nilai } F_{tabel} 2.79$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka hasil yang didapatkan bahwa secara bersama-sama variabel ROA, DPK dan NOM berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Musyarakah*.

H4: ROA, DPK dan NOM secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Musyarakah*.

### 3. Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Untuk menguji adanya pengaruh variabel moderasi terhadap pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan alat bantu *syntax macro* Process 3.1 yang dikembangkan oleh Andrew F.Hayes yang sudah diintegrasikan dengan SPSS 25. Model yang digunakan dalam analisis adalah model 1 berupa moderasi sederhana.

a. NPF memoderasi pengaruh ROA terhadap pembiayaan *musyarakah*

**Tabel 8.** Output MRA NPF sebagai moderator ROA terhadap pembiayaan *musyarakah*

Model						
	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	7568.4638	2655.6664	2.8499	.0064	2228.8413	12908.0863
ROA	-3721.4847	1446.3131	-2.5731	.0132	-6629.5179	-813.4516
NPF	-424.9850	672.4429	-.6320	.5304	-1777.0341	927.0641
Int_1	1977.8186	830.9988	2.3801	.0213	306.9688	3648.6685
Product terms key:						
Int_1	:	ROA	x	NPF		
Test(s) of highest order unconditional interaction(s):						
	R2-chng	F	df1	df2	p	
X*W	.1033	5.6646	1.0000	48.0000	.0213	
-----						
Focal predict:		ROA	(X)			
Mod var:		NPF	(W)			

Output tersebut persamaan yang didapatkan adalah:  $Y = 7568.4638 - 3721.4847ROA - 424.985NPF + 1977.8186ROA*NPF$ . Hasil interaksi antara variabel ROA dengan NPF didapatkan nilai t sebesar 2.3801 dengan p value 0.0213 signifikan pada nilai p value < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa NPF mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap pembiayaan *musyarakah*. Artinya kehadiran NPF sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh ROA terhadap pembiayaan *musyarakah*. Besarnya komponen moderasi sebesar 10,33% kekuatan NPF dalam memperkuat pengaruh ROA terhadap pembiayaan *musyarakah*. Komponen moderasi sebesar 10,33% didapatkan dari nilai R2-chng interaksi perkalian antara ROA dengan NPF sebesar 0.1033. Dari hasil output tersebut setiap kenaikan satu satuan rasio ROA\*NPF akan menaikkan pembiayaan *musyarakah* sebesar 1977.8186 satuan

H5: NPF memoderasi (memperkuat) pengaruh ROA terhadap pembiayaan *musyarakah*.

b. NPF memoderasi pengaruh DPK terhadap pembiayaan *musyarakah*

**Tabel 9.** Output MRA NPF sebagai moderator DPK terhadap pembiayaan *musyarakah*

Model	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	502.8180	1136.8033	.4423	.6603	-1782.8985	2788.5345
DPK	.2298	.0508	4.5245	.0000	.1277	.3319
NPF	160.0294	328.1129	.4877	.6280	-499.6916	819.7504
Int_1	.0066	.0166	.3964	.6936	-.0267	.0399

Product terms key:  
Int\_1 : DPK x NPF

Test(s) of highest order unconditional interaction(s):

	R2-chng	F	df1	df2	p
X*W	.0005	.1571	1.0000	48.0000	.6936

Berdasarkan output tersebut hasil persamaan yang diperoleh yaitu:  $Y = 502.818 + 0.2298DPK + 160.0294NPF + 0.0066DPK*NPF$ . Interaksi variabel DPK dengan NPF menghasilkan nilai t 0.3964 dengan p value 0.6936. Nilai p value  $0.6936 > 0.05$  dan tidak signifikan. Artinya NPF tidak dapat memoderasi terhadap pengaruh DPK terhadap pembiayaan *musyarakah*.

H6: NPF tidak memoderasi pengaruh DPK terhadap pembiayaan *musyarakah*.

c. NPF memoderasi pengaruh NOM terhadap pembiayaan *musyarakah*

**Tabel 10.** Output MRA NPF sebagai moderator NOM terhadap pembiayaan *musyarakah*

Model	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	6814.0200	2538.4593	2.6843	.0099	1710.0602	11917.9798
NOM	-4041.7045	1536.8769	-2.6298	.0114	-7131.8300	-951.5790
NPF	-70.6794	638.3693	-.1107	.9123	-1354.2183	1212.8595
Int_1	2237.2061	914.9737	2.4451	.0182	397.5119	4076.9003

Product terms key:  
Int\_1 : NOM x NPF

Test(s) of highest order unconditional interaction(s):

	R2-chng	F	df1	df2	p
X*W	.1083	5.9785	1.0000	48.0000	.0182

-----  
Focal predict: NOM (X)  
Mod var: NPF (W)

Pada tabel 10 bentuk persamaan yang dihasilkan adalah:  $Y = 6814.02 - 4041.7045NOM - 70.6794NPF + 22372061NOM*NPF$ . adapun nilai t yang didapatkan

dari hasil interaksi variabel NOM dengan NPF sebesar 2.4451 dan *p value* 0.0182 signifikan pada nilai *p value* < 0.05. Hal ini menunjukkan NPF mampu memoderasi pengaruh NOM terhadap pembiayaan *musyarakah*. Artinya dengan adanya variabel NPF mampu memperkuat pengaruh NOM terhadap pembiayaan *musyarakah*. Besarnya efek moderasi yang diberikan sebesar 10,83% dilihat berdasarkan nilai R<sup>2</sup>-chng interaksi antara variabel NOM dengan NPF sebesar 0.1083. Dari hasil output tersebut setiap kenaikan satu satuan rasio NOM\*NPF dapat menaikkan pembiayaan *musyarakah* sebesar 2237.2061 satuan.

H7: NPF memoderasi (memperkuat) pengaruh NOM terhadap pembiayaan *musyarakah*.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang NPF pemoderasi pengaruh ROA, DPK dan NOM terhadap pembiayaan *musyarakah* yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang didapatkan yaitu ROA (*Return on Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*. Sedangkan DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*. Adapun NOM (*Net Operating Margin*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*. Secara bersama-sama variabel ROA, DPK dan NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*. NPF (*Non Performing Financing*) mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh ROA terhadap pembiayaan *musyarakah*. NPF (*Non Performing Financing*) tidak mampu memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh DPK terhadap pembiayaan *musyarakah*. NPF (*Non Performing Financing*) mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh NOM terhadap pembiayaan *musyarakah*.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel selain variabel dalam penelitian ini seperti NIM (*Net Interest Margin*), CAR (*Credit Adequacy Ratio*), FDR (*Finance to Deposit Ratio*) dan variabel lain yang berkaitan. Selain itu bisa pula menambahkan model mediasi dalam penelitian selanjutnya.

## **REFERENCES**

- Abusharbeh, M. T. (2016). Analysis the Effect of Islamic Banks Performance on Depositor's Fund: Evidence from Indonesia. *International Journal of Economics and Finance*, 8(10), 40. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n10p40>
- Al Hadi, A. A. (2017). *Fikih Muamalah Kontemporer*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Ansari, L. P. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap

- Pembiayaan Dan Implikasinya terhadap Pendapatan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Bukopin). *Jurnal EKOMBIS*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35308/ekombis.v3i1.407>
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Farianti, R., Pramuka, B. A., & Purwati, A. S. (2020). Pengaruh NPF, NOM dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan DPK Sebagai Variabel Moderating. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/malia.v3i1>
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2019). *Mediasi dan Moderasi dalam Analisis Statistik Menggunakan Program IBM SPSS 25 PROCESS Versi 3.1& WarpPLS 6.0*. Semarang: Yoga Pratama.
- Gunanto, D. S., Suprihati, S., & Aristi, F. W. (2018). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Musyarakah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 2(2). Retrieved from <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/316>
- Hasan, N. I. (2014). *Perbankan Syariah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: GP Press Group.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Muliavisitama.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (2nd ed.). Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ismail. (2016). Perbankan Syariah. In *None*. Jakarta: Prenada media.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (15th ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Murniati, & Firsta. (2018). Pengaruh DPK, NPF, CAR, ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2016. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 20(1). Retrieved from [http://ojs.unidha.ac.id/index.php/edb\\_dharmaandalas/article/view/82](http://ojs.unidha.ac.id/index.php/edb_dharmaandalas/article/view/82)
- Nasution, M. L. I. (2018). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. In *FEBI UIN-SU Press*. Medan: Febi UIN-SU.
- Naufal, T., Fadilah, S., & Helliana. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Rasio Keuangan Bank, Inflasi dan Bi Rate terhadap Volume Pembiayaan. *Prosiding Akuntansi*, 3(2). Retrieved from <http://hdl.handle.net/123456789/24740>
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). SE OJK No. 10/SEOJK.03/2014. Retrieved June 20, 2021, from [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/surat-edaran-ojk-dan-dewan-komisioner/Documents/seojk102014\\_1403094627.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/surat-edaran-ojk-dan-dewan-komisioner/Documents/seojk102014_1403094627.pdf)
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Primadhita, Y., Primatami, A., & Budiningsih, S. (2021). The Determinant of Profit Sharing Financing in Islamic Banking. *Ekomabis (Ekonomi, Manajemen, Bisnis)*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i01.149>
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi.
- Sumadi, & Romdhoni, A. H. (2020). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 6(3). Retrieved from <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1430>

- Syaifullah, M., Anwari, K., & Akmal, M. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah (Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity)*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Syu'la, E. L., Sulistyono, & Irianto, M. F. (2021). Faktor determinan pembiayaan musyarakah dengan NPF sebagai variabel moderasi. *MBR(ManagementandBusinessReview)*, 5(1). Retrieved from <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/mbr/article/view/5450/3130>
- Tanjung, H., & Devi, A. (2013). *Metodologi penelitian ekonomi Islam*. Gramata Pub..
- Thohari, A. A., & Ovami, D. C. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 298–304. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v3i1.90>
- Thoifah, I. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Umaroh, D., & Zulaikha, S. (2020). Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-September 2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(5), 971. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20205pp971-984>
- Umiyati, U., & Ana, L. T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 39–62. <https://doi.org/10.46899/jeps.v5i1.165>